

**PELATIHAN DAN PRAKTIK ANYAMAN BAMBU UNTUK  
MEWUJUDKAN MASYARAKAT KREATIF DI DESA KRAGILAN,  
GEBANG**

**Rahul Ardi Sanjaya<sup>1</sup>, Wahyu Santosa<sup>2</sup>, Winda Rahmawati<sup>3</sup>, Putri Bunga Wati<sup>4</sup>, Elisa Putri<sup>5</sup>,  
Bruri Pagi Hari<sup>6</sup>, Annisa Amalina Sulistyowati<sup>7</sup>, Siti Indarwati<sup>8</sup>, Nida Iftihana Jamila<sup>9</sup>, Efi  
Ratnasari<sup>10</sup>**

**Email:** [amryazkaalfariz@gmail.com](mailto:amryazkaalfariz@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyusantoso047@gmail.com](mailto:wahyusantoso047@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rahmawatiwinda533@gmail.com](mailto:rahmawatiwinda533@gmail.com)<sup>3</sup>, [putribungawati28@gmail.com](mailto:putribungawati28@gmail.com)<sup>4</sup>, [elisaptr08@gmail.com](mailto:elisaptr08@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[bruripagihari02@gmail.com](mailto:bruripagihari02@gmail.com)<sup>6</sup>, [annsaml.n.s@gmail.com](mailto:annsaml.n.s@gmail.com)<sup>7</sup>, [sitiindar6@gmail.com](mailto:sitiindar6@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[nidaiftihana01@gmail.com](mailto:nidaiftihana01@gmail.com)<sup>9</sup>, [efiratnasari50@gmail.com](mailto:efiratnasari50@gmail.com)<sup>10</sup>

**Universitas Muhammadiyah Purworejo**

**Abstrak:** Desa Kragilan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, desa ini memiliki sumber kekayaan alam yang cukup melimpah, salah satunya adalah bambu. Oleh sebab itu Kelompok KKN 25 Universitas Muhammadiyah Purworejo mencoba mengembangkan potensi alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Kragilan tersebut dengan cara mengadakan program pelatihan, praktik dan pemasaran kerajinan anyaman bambu. Masyarakat desa Kragilan biasanya hanya membuat besek dari anyaman bambu, namun kami akan mencoba untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat khususnya pelaku usaha melalui pelatihan keterampilan untuk memperkenalkan produk lain yang dapat dibuat dari anyaman bambu selain besek. Setelah adanya edukasi yang diberikan langkah selanjutnya yang akan kami lakukan adalah membantu masyarakat dengan melakukan promosi dan pemasaran. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Kragilan, Kecamatan Gebang, diharapkan terjadi interaksi positif antara mahasiswa dengan masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan produk dengan mengadakan pameran kerajinan yang harapannya akan mengundang masyarakat untuk meraih peluang dengan memamerkan produknya melalui pameran. Serta untuk pemasarannya akan dibuatkannya platform media sosial dengan harapan sebagai sarana penjualan mereka agar tidak hanya masyarakat Desa Kragilan dan Purworejo saja yang membeli melainkan bisa sampai luar Daerah Purworejo.

**Kata Kunci:** Desa Kragilan, Pelatihan, Kerajinan Anyaman Bambu.

**Abstract:** Kragilan Village is one of the villages located in Gebang District, Purworejo Regency, this village has a fairly abundant natural resources, one of which is bamboo. Therefore, KKN Group 25 Universitas Muhammadiyah Purworejo tries to develop the natural potential and Human Resources in Kragilan Village by holding training programs, practices and marketing of woven bamboo crafts. Kragilan villagers usually only make besek from woven bamboo, but we will try to provide education and understanding to the community, especially business actors through skills training to introduce other products that can be made from woven bamboo besides besek. After the education provided, the next step we will take is to help the community by promoting and marketing. Through community service activities located in Kragilan Village, Gebang District, it is hoped that there will be positive interactions between students and the community. The purpose of this community service is to introduce products by holding craft exhibitions which hopefully will invite people to seize opportunities by exhibiting their products through exhibitions. As well as for marketing, social media platforms will be created with the hope that as a means of their sales so that not only the people of Kragilan and Purworejo Villages will buy but can reach outside the Purworejo Area.

**Kata Kunci:** *Kragilan Village, Training, Bamboo Weaving Crafts.*

## PENDAHULUAN

Bambu merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan memegang peranan penting dalam kehidupan Masyarakat pedesaan. Bambu dikenal oleh Masyarakat memiliki banyak manfaat, diantaranya memiliki batang yang kuat, ulet, keras, mudah dibelah, mudah untuk dibentuk, mudah dikerjakan, dan mudah dibawa karena ringan. Dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial budaya bambu memiliki beberapa keunggulan antara lain bambu cepat tumbuh sehingga menjadi sumber penghasilan, dapat mengurangi polusi udara, air, mengendalikan erosi, dan tanah longsor. Oleh karena itu, tanaman bambu sesuai untuk merehabilitasi lahan kritis, konservasi tanah miring, dan rawan longsor serta dipergunakan untuk estetika lingkungan dan mata pencaharian pokok masyarakat (McClure, 1972).

Bambu sebagai salah satu mata pencaharian ini lebih pada hasil kerajinan bambu dalam bentuk anyaman. Anyaman adalah Teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyaman. Anyaman pertama kali digunakan manusia, yaitu untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 1983).

Kerajinan berbahan dasar bambu memiliki sejarah yang cukup panjang dalam produk yang dihasilkan oleh masyarakat lokal di Indonesia. Selain dikarenakan bahan yang cukup ekonomis, hasil kerajinan yang diupayakan juga dapat bermacam-macam bentuk dan fungsi. Keberadaan bahan dasar yang cukup melimpah menjadikan salah satu faktor pendorong berkembangnya hasil kerajinan dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbahan dasar bambu. Hal ini selaras dengan letak Indonesia di wilayah tropis yang mendukung persebaran tanaman bambu, tidak terkecuali di Desa Kragilan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

Pada beberapa lokasi di Desa Kragilan, banyak ditemui pengrajin anyaman dari bambu dimana anyaman bambu yang dihasilkan oleh pengrajin masih berupa anyaman dasar atau basic yaitu berupa besek. Besek adalah keranjang yang terbuat dari anyaman bambu dan biasanya digunakan untuk membawa makanan. Pengrajin anyaman bambu di Desa Kragilan didominasi oleh warga yang berusia > 30 tahun, kemudian kerajinan anyaman bambu yang dihasilkan akan disetor kepada pengepul untuk dipasarkan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui pertama bahwa bahan baku bambu cukup berlimpah di Desa Kragilan. Kedua, produk hasil kerajinan anyaman dan hasil kerajinan bambu lain masih sangat terbatas karena kerajinan bambu yang dihasilkan pengrajin masih berupa besek. Ketiga, terdapat potensi dari masyarakat lokal untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan kerajinan anyaman bambu lain, untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta perekonomian warga sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan yang dijumpai yaitu produk kerajinan anyaman bambu yang belum maksimal. Artinya produk yang dihasilkan masih dasar atau basic yaitu berupa besek dan hal tersebut berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan pasar. Selain itu, kurangnya variasi anyaman bambu yang terbatas mengakibatkan nilai jual yang dihasilkan kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut sangat perlu dikembangkan kembali varian hasil anyaman bambu yang lain dan sosialisasi tentang pendampingan pelatihan dan praktek kerajinan anyaman bambu agar dapat diminati oleh konsumen secara luas sehingga

dapat meningkatkan nilai daya jual, perekonomian, dan keterampilan semakin tinggi. Menyikapi permasalahan di atas, mahasiswa KKN UM Purworejo 2024 Kelompok 25 menghadirkan Narasumber sebagai bentuk pendampingan kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan anyaman bambu di Desa Kragilan, Gebang.

## **METODE**

Metode yang dilakukan adalah pelatihan dan praktek tentang inovasi anyaman bambu. kegiatan ini mengajak masyarakat desa Kragilan untuk mengolah potensi sumber daya alam berupa bambu yang melimpah di desa Kragilan menjadi inovasi kreasi anyaman bambu dengan nilai jual yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka, kegiatan sosialisasi ini difokuskan untuk mengembangkan ketrampilan dalam mengolah inovasi anyaman bambu. Adapun kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

### **A. Perencanaan Kegiatan**

1. Hal yang perlu disiapkan untuk pelatihan dan praktik kerajinan anyaman bambu yang pertama mencari narasumber untuk pelatihan sekaligus praktek anyaman bamboo.
2. Mencari bahan baku pembuatan kerajinan berupa bambu di sekitar desa Kragilan
3. Mengundang para warga untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan anyaman bambu.
4. Mempersiapkan tempat untuk kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan anyaman bambu.

### **B. Prosedur Kegiatan**

1. Narasumber memaparkan materi terkait dasar anyaman bambu
2. Praktik dasar anyaman bambu
3. Warga di bagi menjadi dua kelompok untuk kemudian membuat dua jenis produk berupa tas dengan model anyaman yang berbeda
4. Praktik membuat tempat tisu dan tempat snack
5. Praktik membuat lampion
6. Evaluasi setelah melakukan pelatihan dan praktik kerajinan anyaman bambu

### **C. Pelaksanaan Kegiatan**

1. Hari pertama tanggal 17 Januari 2024, acara di mulai pada pukul 09.00 WIB yang dibuka oleh perangkat desa dan ketua KKN kelompok 25, serta diikuti oleh masyarakat yang hadir dalam pelatihan tersebut. Dilanjutkan dengan pengenalan pemaparan materi tentang pemanfaatan dan dasar-dasar anyaman bambu selama kurang lebih satu jam. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk praktik membuat anyaman bambu berupa tas dengan model yang berbeda antar kelompok. Kegiatan hari pertama selesai pada pukul 12.30 WIB.
2. Hari kedua tanggal 18 Januari 2024, kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan langsung dibuka oleh narasumber, lalu dilanjutkan dengan menyelesaikan membuat anyaman bambu. Setelah produk tas selesai, kegiatan selanjutnya adalah membuat produk lain berupa tempat tisu dan tempat snack. Kegiatan berakhir pada pukul 13.00 WIB
3. Hari ketiga tanggal 19 Januari 2024, acara dimulai kembali pukul 08.00 WIB, dibuka oleh narasumber dan melanjutkan kegiatan sebelumnya yaitu menyelesaikan membuat kerajinan tisu dan tempat snack. Dilanjut praktik terakhir membuat lampion. Praktik anyaman bambu ini diakhiri pada pukul

11.30 WIB dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh narasumber dan ditutup oleh ketua kelompok KKN 25 dan perangkat desa.

#### D. Evaluasi kegiatan

Diharapkan dari kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan anyaman bambu ini, dapat bermanfaat dan menjadi sumber belajar untuk para warga desa Kragilan dalam mengembangkan ketrampilan yang telah dimiliki menjadi lebih baik lagi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan dalam jangka waktu 3 hari dan dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis, Sabtu tanggal 17,18,20 Januari 2024 pukul 08.00 sampai selesai. Kegiatan ini merupakan bentuk dari pengabdian kepada masyarakat dalam wujud sosialisasi. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat Kragilan yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan BUMDES Kragilan.

Penyampaian materi dilakukan dengan diskusi interaktif dimana pemateri memberi penjelasan dan diikuti dengan tanya jawab oleh peserta. Adapun materi yang disampaikan yaitu pemanfaatan seluruh bagian bambu, industrialisasi bambu berkelanjutan, peluang usaha atau bisnis bambu, dan strategi praktis fasilitasi pemasaran.



Gambar 1 Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan anyaman bambu berupa tas dengan model yang berbeda antar kelompok. Peserta dikelompokkan menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok memiliki 10 anggota yang mana masing-masing kelompok didampingi oleh satu narasumber. Adapun bahan-bahan lain yang dibutuhkan iratan bambu, gunting, cutter, dan lem.



Gambar 2 Praktik Anyaman Bambu

Dengan adanya program ini, masyarakat desa Kragilan sudah mampu untuk membuat dan mempraktikkan hasil dari apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Masyarakat mampu secara aktif mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan pengabdian ini tercermin dari respon positif dari masyarakat desa Kragilan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut juga antusias dan aktif menjawab selama acara berlangsung.



Gambar 3 Hasil Kerajinan Anyaman Bambu

## KESIMPULAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo tersebar atau terbagi dalam beberapa wilayah yang telah disiapkan oleh LPM. Khususnya, untuk kelompok 25 yang diterjunkan pada hari senin, 8 januari 2024 di Desa Kragilan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Keadaan wilayah desa kragilan ini termasuk kedalam wilayah yang subur didaerah purworejo. Sehingga, sebagian warga kragilan bermatapencaharian sebagai petani dan bekerja diladang. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo yang diterjunkan di desa kragilan diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi yang ada di desa dan dapat melaksanakan program kerjanya dengan baik sesuai dengan harapan. Dari pemaparan program yang ada pada bab 1-4 dapat disimpulkan bahwa program KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo di Desa kragilan yang telah dijalankan antar lain meliputi program pelatihan anyaman bambu.

Program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo merupakan program kerja yang telah disusun direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan atau penerjunaan KKN. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo juga didukung oleh pendanaan yang diambil dari uang mahasiswa yang dibagikan secara rata oleh LPM kepada setiap Unit yang siap diterjunkan. Pengelolaan pendanaan yang dilakukan adalah dikelola secara mandiri oleh mahasiswa KKN Reguler yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan ini juga terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan. Seperti terkendalaa oleh waktu yang kurang sesuai dengan kegiatan masing-masing individu warga dan karena susahny menyesuaikan waktu kegiatan dengan warga mahasiswa KKN susah mengumpulkan warga dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan.

Namun, selain terkendala ada faktor pendukung yang cukup membantu para mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan kegiatannya yaitu, dengan adanya dukungan dari bapak kepala dukuh dan tersediany sarana prasarana yang ada cukup membantu

Pelatihan Dan Praktik Anyaman Bambu Untuk Mewujudkan Masyarakat Kreatif Di Desa Kragilan, Gebang

mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerjanya dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustine, D. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Desa Rancagong. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik, 57-64.
- Rosyida, I. A. (2022). Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar di Desa Krangkong. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 244-255.
- Wibhawa, B. (2017). Pengembangan Produktifitas Penrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu di Desa Genteng, Sukasari, Sumedang. Jurnal Penelitian dan PPM, 297-303.